

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**POLITEKNIK PALCOMTECH**

**PALEMBANG**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**ANALISIS PENGAKUAN AKUNTANSI ATAS HUTANG JANGKA  
PENDEK PADA CV. MANDIRI MAKIN MAKMUR PALEMBANG**



**Oleh :**

**DWI OKTARINA**

**NPM. 042.090.014**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah  
Praktik Kerja Lapangan dan Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

**PALEMBANG**

**2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK PALCOMTECH  
PALEMBANG**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Nama** : Dwi Oktarina  
**Nomor Pokok** : 042090014  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**Jenjang Pendidikan** : Diploma Tiga (D3)  
**Mata Kuliah Pokok** : Akuntansi Keuangan  
**Judul Laporan** : Analisis Pengakuan Akuntansi Atas Hutang  
Jangka Pendek Pada CV. Mandiri Makin  
Makmur Palembang.

**Palembang, 15 Februari 2012**

**Mengetahui,  
Direktur**

**Menyetujui,  
Pembimbing**

**Rudi Sutomo, S.Kom.,M.Si**  
**NIP : 028.PCT.08**

**Titin Vegirawati, S.E.,M.Si.,Ak**  
**NIDN : 028057001**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK PALCOMTECH  
PALEMBANG**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**Nama** : Dwi Oktarina  
**Nomor Pokok** : 042090014  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Jenjang Pendidikan** : Diploma Tiga (D3)  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**Judul Laporan** : Analisis Pengakuan Akuntansi Atas Hutang  
Jangka Pendek pada CV. Mandiri Makin  
Makmur Palembang.

**Tanggal** : 22 Februari 2012      **Tanggal** : 22 Februari 2012  
**Penguji 1** :                              **Penguji 2** :

**Febriyanti, S.E.,M.Si**  
**NIDN : 0013028001**

**Muhammad Hidayat, S.E.,Ak**  
**NIDN : 0209028801**

**Menyetujui,  
Direktur,**

**Rudi Sutomo, S.Kom., M.Si**  
**NIP : 028.PCT.08**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dengan baik. Laporan praktek kerja lapangan ini diberi judul “*Analisis Pebgakuan Akuntansi atas Hutang Jangka Pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang*”. Adapun tujuan dari penulisan laporan praktek kerja lapangan ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan program Diploma Tiga.

Selama penulisan dan penyusunan laporan praktek kerja lapangan ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada Direktur PalComTech, Bapak Rudi Sutomo, S.Kom, M.Si, kepada Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Marismiati, SE, kepada Dosen Pembimbing, Ibu Titin Vegirawati, SE. M.Si, Ak, kepada Pembimbing Lapangan di CV. Mandiri Makin Makmur Palembang, Ibu Agustinah Susanto, Amd dan Bapak Harryanto Pribadi, kepada orang tua Penulis yang tercinta Mama dan Ayah, kepada Kakak dan Adikku tersayang, dan Pacarku terkasih serta kepada sahabat dan KC.Comunity yang telah banyak membantu dan memberi dukungan.

Demikian kata pengantar dari Penulis, dengan harapan semoga laporan praktek kerja lapangan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, dengan kesadaran Penulis bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih

mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Terima kasih.

Palembang, 13 februari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat .....	6
1.4.1 Tujuan .....	6
1.4.2 Manfaat .....	7
1.5 Metode Penulisan .....	7
1.5.1 Lokasi Penelitian .....	7
1.5.2 Waktu Penelitian .....	7
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	8

1.5.4	Jenis Data .....	8
1.6	Landasan Teori .....	8
1.6.1	Perlakuan Akuntansi .....	8
1.6.2	Definisi Perlakuan Akuntansi .....	9
1.6.3	Implementasi Dalam Perlakuan Akuntansi .....	9
1.6.4	Pengertian Hutang .....	11
1.6.5	Klasifikasi Hutang .....	13
1.6.6	Pengukuran Hutang .....	13
1.6.7	Akuntansi Hutang Jangka Pendek .....	15
1.6.8	PSAK No.1 Revisi Tahun 2009 .....	18
1.7	Sistematika Penulisan .....	20

## **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

2.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	22
2.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	23
2.2.1	Visi Perusahaan .....	23
2.2.2	Misi Perusahaan .....	23
2.3	Struktur Organisasi .....	24
2.4	Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	25
2.5	Aktivitas Perusahaan .....	28

### **BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

3.1 Hasil Pengamatan .....	30
3.1.1 Analisis Pengakuan Akuntansi Hutang Jangka Pendek pada Perusahaan .....	33
3.1.1.1 Hutang Dagang ( <i>Account Payable</i> ) .....	33
3.1.1.2 Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo .....	54
3.1.2 Analisis Pengakuan Akuntansi Hutang Jangka Pendek Menurut Analisis .....	56
3.1.2.1 Hutang Dagang ( <i>Account Payable</i> ) .....	57
3.1.2.2 Hutang Jangka Panjang yang jatuh temp.....	59
3.2 Analisis Masalah .....	60
3.3 Pemecahan Masalah .....	61

### **BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

4.1 Simpulan .....	63
4.2 Saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Struktur Organisasi Perusahaan .....	25
------------	--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Rekapitulasi Hutang Jangka Pendek .....	4
Tabel 3.1	Laporan Rekapitulasi Hutang Jangka Pendek .....	31
Tabel 3.2	Laporan Transaksi Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo .....	54
Tabel 3.3	Laporan Jurnal Transaksi yang Jatuh Tempo menurut Perusahaan .....	55
Tabel 3.4	Neraca Tahun 2008 .....	55
Tabel 3.5	Neraca Tahun 2009 .....	55
Tabel 3.6	Neraca Tahun 2010 .....	55
Tabel 3.7	Laporan Jurnal Transaksi yang Jatuh Tempo menurut Analisis .....	59
Tabel 3.8	Laporan Jurnal Transaksi yang Jatuh Tempo menurut Analisis .....	59
Tabel 3.9	Laporan Hasil Hutang Jangka Pendek menurut Perusahaan Dan Analisis .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu negara tingkat perkembangan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan era globalisasi yang terus bergulir. Untuk meningkatkan perekonomian, pemerintah Indonesia sebagai negara berkembang sedang melakukan pembaharuan dan peningkatan ekonomi sebagai langkah menyambut era globalisasi. Salah satunya dengan meningkatkan pengelolaan utang jangka pendek yang baik pada suatu perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dan organisasinya dapat diukur berdasarkan tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran, berarti makin tinggi tingkat efektivitasnya. Hasil operasional perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang di sajikan secara akurat dan dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan yang akurat juga. Laporan keuangan terdiri dari *Laporan Laba-Rugi (income statement)*, *Laporan Perubahan Modal (statement of equity)*, *Neraca (balance sheet)*, *Laporan Perubahan Arus Kas*, dan *Laporan tambahan yang diperlukan*. Sedangkan tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No.1 revisi tahun 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan sebagai suatu organisasi ekonomi. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK. SAK ini mulai diterapkan di Indonesia pada 1994, menggantikan Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi tahun 2009 tentang Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut (PSAK No. 1 revisi tahun 2009 Buku PSAK). Pernyataan Standar ini diterapkan untuk seluruh unit perusahaan yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan.

Menurut Abdul Halim (2007 : 213) Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa

yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, Hutang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Sebagai contoh, kewajiban keuangan misalnya hutang usaha, hutang pajak, hutang deviden, hutang bunga dan sebagainya, sedangkan kewajiban pelaksanaan, misalnya sewa yang diterima di muka, beban yang diterima di muka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

Sedangkan Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan mana yang lebih lama (PSAK No. 1 revisi tahun 2009 Buku PSAK). Pada akuntansi berbasis kas menuju akrual, klasifikasi dan jenis utang yang harus disajikan pada neraca harus sesuai dengan karakteristik masing-masing utang bersangkutan. Dengan mengacu pada PSAK No. 1 revisi tahun 2009 tentang Akuntansi Kewajiban.

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di bidang distributor yang mempunyai produk seperti sepatu boat toyobo, sandal jepit, dan perlengkapan kebutuhan kesehatan semacam obat mata lotte, bedak herocyn, minyak angin cap kapak dan pembunuh serangga kamper barus. CV. Mandiri Makin Makmur Palembang melakukan transaksi pembayaran hutang hanya melalui kredit. Pembayaran tersebut dilakukan melalui bank (BCA, UOB BUANA, PANIN, Mandiri).

Tabel berikut ini akan menjelaskan laporan rekapitulasi hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang untuk periode tahun 2008-2010.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Rekapitulasi Hutang Jangka Pendek**  
**CV. Mandiri Makin Makmur Palembang**  
**Periode 2008 - 2010**

Keterangan KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	Tahun		
	2008	2009	2010
Hutang Dagang ( <i>Account Payable</i> )	Rp.15,387,212,501	Rp.12,106,044,392	Rp.16,138,200,149
Utang Biaya/Beban-beban yang masih harus dibayar ( <i>Accrual Liabilities</i> )	Rp. 2,406,556,052	Rp. 2,042,756,339	Rp. 3,000,143,303
Hutang Pajak	Rp. 2,706,864,444	Rp. 1,106,044,392	Rp. 1,716,924,335
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo	Rp. 300,000,000	Rp. 200,000,000	Rp. 100,000,000
Hutang Lain-Lain	Rp. 712,468,856	Rp. 106,044,392	Rp. 138,200,149
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp.21,243,101,853</b>	<b>Rp.15,560,889,515</b>	<b>Rp.21,093,467,936</b>

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang

Tabel 1.1 di atas menjelaskan laporan rekapitulasi jumlah *hutang jangka pendek* pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang periode 2008 sampai dengan 2010. Jumlah hutang jangka pendek tahun 2008 sebesar Rp.21,243,101,853,- dan pada tahun 2009 senilai Rp.15,560,889,515,- serta pada tahun 2010 senilai Rp.21,093,467,936,- dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2009 hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang mengalami penurunan sebesar Rp.5,682,212,338,- sedangkan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp.5,532,578,421,- Ternyata diketahui, jumlah hutang jangka pendek mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi.

Perlakuan akuntansi kewajiban jangka pendek mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan. Setiap akun dari pos kewajiban jangka pendek akan ditelaah dari tiga aspek perlakuan akuntansi tersebut.

Masalah yang muncul berkaitan dengan hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur adalah dalam pengakuannya entitas harus penerapannya, dan dalam menyajikan laporan keuangannya harus sesuai perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan. Entitas harus memperhatikan proporsi utang dalam neraca dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar terciptanya kesinambungan.

Dengan adanya prosedur pengelolaan utang jangka pendek yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik pada setiap perusahaan maka akan memperkecil resiko yang akan terjadi bagi pihak perusahaan dan pihak lain. Dengan sendirinya perusahaan akan berusaha untuk lebih teliti dalam melakukan pencatatan dan pelunasan utang jangka pendek. Karena sering terjadi perbedaan-perbedaan yang menyebabkan utang lancar diakui terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehinggah analisis laporan keuangan tidak tepat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengikat judul laporan PKL ini dengan judul : **“Analisis Pengakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang”** .

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah sebagai dasar pengamatan yang diteliti oleh penulis pada objek adalah sebagai berikut : “Bagaimana Pengakuan Akuntansi Hutang Jangka Pendek Pada CV.Mandiri Makin Makmur Palembang?.”

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam laporan ini tidak keluar dari permasalahan pokoknya, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Analisis Pengakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek pada hutang dagang (*Account Payable*) dan bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek pada CV.Mandri Makin Makmur Palembang Periode 2008 - 2010.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek pada CV.Mandiri Makin Makmur Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan penulis dibidang akuntansi, terutama akuntansi Keuangan khususnya mengenai perhitungan Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek, disamping itu dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.

### 2. Perusahaan

Dapat memberikan informasi pada CV.Mandiri Makin Makmur sebagai dasar pertimbangan yang akan mendatang dan bahan masukan dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan khususnya kegiatan pada hutang jangka pendek.

### 3. Bagi Akademik

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dan sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **1.5 Metode Penulisan**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang yang beralamat di jl. Residen H.Abdul Rozak No.25-25A Palembang.

### **1.5.2 Waktu PKL**

Waktu praktek kerja lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September sampai dengan tanggal 15 Oktober 2011, setiap hari senin – sabtu, mulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah dokumentasi. Menurut Wahyono (2009 :9), dokumentasi merupakan proses untuk menghasilkan dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai informasi dan medium pendukungnya. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data-data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, prosedur hutang-hutang jangka pendek pada perusahaan periode 2008 - 2010.

### **1.5.4 Data yang Digunakan**

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah data sekunder. Menurut Wirartha (2006 : 35), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, artinya data sudah dalam bentuk jadi. Data ini diperoleh dari laporan daftar hutang jangka pendek, laba rugi dan neraca pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

## **1.6 Landasan Teori**

### **1.6.1 Perlakuan Akuntansi**

Didalam menerapkan ketentuan-ketentuan akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan, sering kali terdapat banyak masalah, karena dalam hal ini mereka (badan usaha) cenderung akan mengambil keputusan yang berguna untuk keuntungannya sendiri. Maka untuk menghindari

situasi tersebut badan usaha harus mengambil keputusan tentunya keputusan yang sesuai dengan prosedur yang ada.

### **1.6.2 Definisi Perlakuan Akuntansi**

Menurut Christian (2008:189) Perlakuan akuntansi adalah bagaimana akuntansi menanggapi dan mengimplementasikan masalah-masalah yang ada dalam beberapa transaksi akuntansi yang biasa terjadi pada aktivitas-aktivitas bisnis yang berkaitan dengan akuntansi, tanpa terkecuali pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), reporting (*pelaporan*), dan definisi elemen serta pos laporan keuangan.

### **1.6.3 Implementasi Dalam Perlakuan Akuntansi**

Menurut Stice dan Skousen (2009:23) dalam implementasinya akuntansi melalui 4 tahap penting yaitu:

#### **a. Pengakuan (*Recognition*)**

Suatu proses akuntansi yang berkaitan dengan transaksi atau kejadian yang mempunyai nilai tertentu yang dicatat kedalam system pencatatan, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan. Namun proses akuntansi tersebut berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak dan kapan transaksi tersebut harus dicatat. Hal ini sesuai dengan pengertian yang diungkapkan oleh Stice dan Skousen :“... *the process of formally recording an item and eventually reporting it as one of the elements in the financial statements.*” ( Stice dan Skousen 2009 : 23-26 )

Namun untuk dapat diakui, bagian-bagian tersebut harus memenuhi empat syarat yang fundamental, yang meliputi definisi, pengukuran, relevansi, dan keandalan (dapat dipercaya). Seperti yang telah dikemukakan oleh Stice dan Skousen: *“To qualify for recognition, an item should meet four fundamental criterias: (1) definition, (2) measurability, (3) relevance, and (4) reliability.”* ( Stice dan Skousen 2009 : 23-26 )

#### **b. Measurement**

Measurement atau perhitungan mempunyai arti proses akuntansi yang bertujuan untuk menentukan jumlah suatu transaksi yang harus dicatat atau penentuan berapa jumlah nilai yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa nilai yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Jadi proses ini lebih berhubungan dengan masalah penentuan nilai yang dicatat pertama kali pada suatu transaksi yang terjadi dan pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengakuan. Menurut ( Stice dan Skousen 2009 : 23-26 )

#### **c. Reporting**

Menurut ( Stice dan Skousen 2009 : 23-26 ) Reporting atau pelaporan adalah proses akuntansi yang bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan dan juga termasuk masalah penentuan masuk tidaknya informasi tambahan yang penting kedalam laporan keuangan. Reporting akan lebih efektif bila

semua informasi yang relevan disajikan secara tidak bias dan berdasarkan standar akuntansi , tentunya harus dilaporkan pada saat yang tepat. Hal ini disebut prinsip *full disclosure*.

#### **d. Definisi Elemen dan Pos Laporan Keuangan**

Pada proses ini diutamakan proses pemberian batasan pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan dalam laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi oleh penyusun dan kesalahan interpretasi oleh pemakai laporan keuangan. Jadi dengan demikian transaksi-transaksi tersebut akan dimasukkan kedalam elemen-elemen dan pos-pos yang tepat. Sedangkan laporan elemen keuangan terdiri atas aktiva, utang, modal, pendapatan(*revenue*), biaya (*expense*), laba (*gain*), rugi (*loss*), dan *net income* Menurut ( Stice dan Skousen 2009 : 23-26 ).

#### **1.6.4 Pengertian Hutang**

Menurut Libbi ( 2008 : 213 ) Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai dan aktiva-aktiva tertentu lainnya. Hutang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Sebagai contoh, kewajiban keuangan misalnya hutang usaha, hutang pajak, hutang deviden, hutang bunga dan sebagainya, sedangkan kewajiban pelaksanaan, misalnya sewa

yang diterima di muka, beban yang diterima di muka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

Jika kita ingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri persamaan akuntansi adalah harta (aktiva) dan sisi kanan terdiri dari hutang dan modal. Hutang menunjukkan besarnya kepentingan kreditur pada harta perusahaan. Sementara itu modal menunjukkan besarnya kepentingan pemilik pada harta perusahaan. Persamaan tersebut juga tergambar pada neraca yang memuat harta, hutang dan modal.

Adanya hutang di neraca menunjukkan perusahaan pernah menarik sumber daya yang digunakan dari kreditur. Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa datang yang bersifat *probable* yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan harta atau menyediakan jasa ke entitas lain di kemudian hari sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut Libbi (2008:215) dari definisi di atas dapat ditarik beberapa hal penting yaitu :

1. Hutang ini timbul dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Hutang harus melibatkan transfer asset atau penyediaan jasa dikemudian hari yang bersifat *probable* (hampir pasti).
3. Hutang ini merupakan kewajiban dari suatu entitas.

### **1.6.5 Klasifikasi Hutang**

Menurut Rahmat ( 2009 : 218 ) Untuk tujuan pelaporan, hutang diklasifikasikan sebagai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Suatu hutang yang berasal dari kegiatan operasional akan diklasifikasikan sebagai hutang lancar jika hutang ini akan dilunasi dengan menggunakan harta lancar dalam satu tahun ke depan atau dalam satu siklus operasi normal, yang mana yang lebih lama. Namun hutang yang berasal dari pinjaman bank, atau pinjaman lainnya diklasifikasikan menurut kriteria satu tahun. Suatu hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai hutang lancar.

### **1.6.6 Pengukuran Hutang**

Menurut Abdul (2007:27) Pengukuran merupakan proses pemberian atribut nilai pada hutang. Atribut nilai yang diberikan pada hutang adalah nilai moneter. Namun ternyata pengklasifikasian hutang menjadi lancar dan tidak lancar menjadi pertimbangan dalam pengukuran hutang. Secara umum hutang akan diukur sebesar nilai sekarang dari hutang tersebut yang merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk melunasinya sekarang. Aturan ini lebih tepat untuk hutang tidak lancar. Sementara itu hutang yang berasal dari kegiatan operasional misalnya hutang gaji dan hutang usaha, umumnya hutang ini akan segera dilunasi sehingga selisih antara nilai jatuh tempo dengan nilai sekarang hutang tersebut tidak material. Oleh karena itu hutang yang berasal dari

operasional umumnya untuk tujuan praktis disajikan sebesar nilai jatuh temponya.

Untuk tujuan pengukuran, menurut Abdul (2007:31) baik hutang lancar maupun tidak lancar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Hutang yang jumlahnya sudah pasti. Contoh dari hutang ini adalah nominal dari wesel atau obligasi.
2. Hutang yang jumlahnya harus diestimasi. Dilihat dari kepastiannya, hutang ini pasti terjadi namun jumlahnya belum diketahui secara pasti. Hutang garansi merupakan contohnya.
3. Hutang bersyarat (*contingent liability*) yaitu suatu hutang yang akan muncul jika terjadi kejadian lain. Contohnya perusahaan dituntut dipengadilan oleh perusahaan lain. Perusahaan akan berkewajiban membayar uang jika pengadilan memenangkan perusahaan yang menuntut tersebut. Tingkat kemungkinan timbulnya hutang bersyarat dapat dibagi menjadi :

(a) *Probable* : Tingkat kemungkinannya sangat tinggi dan bahkan dapat dikatakan hampir pasti. Jika jumlah hutangnya dapat diestimasi dengan handal, maka hutang ini dicatat, jika jumlahnya sulit diestimasi maka keberadaan hutang ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

(b) *Reasonable possible* : Kemungkinan terjadinya 50% atau dapat terjadi dapat pula tidak. Jika kondisinya

demikian cukup diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- (c) *Remote* : Kemungkinan terjadinya sangat kecil sehingga tidak perlu dicatat dan dilaporkan kecuali untuk hutang jaminan pembayaran hutang walaupun tingkat kemungkinan terjadinya kewajiban kecil tetapi harus diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **1.6.7 Akuntansi Hutang Jangka Pendek**

Jika perusahaan menarik uang dari bank, saat itu perusahaan mencatat hutang (lancar atau tidak lancar tergantung pada hutang tersebut kapan jatuh temponya). Sejuahmana penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek tersebut, Dalam pengertian utang jangka pendek ini, menurut Herdudi (2009 : 18) :“Mengatakan bahwa utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek ( satu tahun sejak tanggal neraca ) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan (tergantung mana yang lebih panjang)”.

Menurut Mulyadi (2008 :179) Utang Jangka Pendek adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber

daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lain. Jenis-Jenis Utang Jangka Pendek menurut James ( 2010 : 423 ), yaitu :

### **1. Utang Dagang**

Utang dagang atau *account payable* adalah jumlah uang yang masih harus dibayarkan kepada pemasok, karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa.

### **2. Utang wesel atau Promes**

Utang wesel atau promes adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di kemudian hari.

### **3. Beban-beban yang masih harus dibayar (*accrual liabilities*)**

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban beban yang telah terjadi,tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah utang gaji dan upah, utang komisi, dan utang bunga.

#### **a. Utang Deposit Pelanggan**

Utang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta yang dipinjamnya dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada

kondisi tertentu. Uang jaminan semacam ini sering dijumpai pada perusahaan minuman atau gas.

#### **b. Utang Deviden**

Utang deviden adalah deviden yang dapat dibayar sebagaimana diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tapi pada akhir periode belum dibayar dan dicatat sebagai utang deviden.

#### **c. Pendapatan yang diterima di muka**

Kadang-kadang ada beberapa jenis pendapatan yang dapat diterima lebih dahulu seperti uang langganan majalah atau sewa. Pos ini dinyatakan sebagai hutang, karena menggambarkan suatu klaim terhadap perusahaan.

### **4. Bagian dari Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo**

Terdapat beberapa hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek.

### **5. Utang Bank ( *Banks Loan* )**

Perusahaan kadangkala mengadakan perjanjian dengan bank. Bank akan memberikan pinjaman kepada perusahaan sewaktu-waktu membutuhkan. Karena perjanjian ini sudah disetujui maka pada saat

perusahaan menarik dana dari Bank, perusahaan tidak perlu melalui proses yang panjang.

## **6. Utang PPN / Utang Pajak**

Perusahaan berkewajiban membayar pajak penghasilan badan. Hutang ini timbul bila perusahaan sudah waktunya harus membayar pajak, tetapi pembayarannya belum dilakukan.

### **1.6.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009)**

Pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (immaterial items).

Pernyataan ini menjelaskan tentang pengertian dan penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangan, berikut Cakupan Kewajiban Jangka Pendek pernyataan standar akuntansi keuangan No.01 Revisi 2009, Kewajiban Jangka Pendek meliputi antara lain:

- a) Pinjaman bank dan pinjaman lainnya. Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditur, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasannya,

dengan mengabaikan bahwa hak kreditur sesungguhnya memiliki hak untuk meminta pelunasan sewaktu-waktu.

- b) Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca.
- c) Hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar.
- d) Uang muka penjualan.
- e) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.
- f) Penyisihan kewajiban pajak.
- g) Hutang dividen.
- h) Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.
- i) Kewajiban kontinjen (sehubungan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 tentang Kontinjensi dan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca).

Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut. Pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (Revisi 2009) Pernyataan Standar ini diterapkan untuk seluruh unit perusahaan yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan garis-garis besar mengenai isi laporan PKL secara singkat dan jelas, sehingga dapat menjelaskan, menggambarkan keterkaitan antara bab dimana masing-masing bab akan dibagi atas sub bab secara rinci yang uraiannya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penelitian dan landasan teori yang mengemukakan teori-teori dengan penulisan Laporan PKL ini, serta sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM CV. MANDIRI MAKIN MAKMUR**

Bab ini penulis akan menguraikan sejarah berdirinya CV.Mandiri Makin Makmur Palembang, struktur organisasi, dan pembagian tugas serta aktivitas CV.Mandiri Makin Makmur Palembang.

### **BAB III LAPORAN KEGIATAN**

Bab ini akan membahas beserta pemecahan masalah mengenai Bagaimana Perlakuan Akuntansi Atas Hutang Jangka Pendek Pada CV.Mandri Makin Makmur Palembang Periode 2008 s/d 2010.

#### **BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis akan memberikan simpulan dan saran yang sudah diuraikan, serta saran-saran yang diberikan sebagai bahan masukan pada kantor yang mungkin berguna bagi CV.Mandiri Makin Makmur Palembang.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang merupakan suatu badan usaha yang berbentuk perusahaan swasta yang bergerak pada bidang distributor yang mempunyai produk seperti sepatu boat toyobo, sandal jepit, dan perlengkapan kebutuhan kesehatan semacam obat mata lotte, bedak herocyn, minyak angin cap kapak dan pembunuh serangga kamper baru.

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang didirikan oleh Bapak.Eddy Susanto sebagai pemilik dan sebagai pimpinan perusahaan. Usaha ini Memulai operasi kegiatannya pada tahun 1980 yang memiliki izin usaha perdagangan dengan nomor : SLUP 068/069/XII/1996. Awal operasi beralokasi di jalan Residen.H.Abdul Rozak No.25-25A Palembang dengan 2 ruko sederhana tempat melakukan kegiatan perdagangan hingga sekarang ini memilki 2 cabang yaitu berlokasi di jalan Taman Kenten No.61B dan di pasar 16 ilir Tengkuruk Permai blok B92 serta memiliki gedung yang cukup besar untuk melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari.

Awal berdirinya perusahaan ini Jumlah tenaga kerja pada waktu itu hanya 20 orang. Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan teknologi, maka pada tahun 1998 perusahaan ini membeli alat-alat semi otomatis yang lebih

memudahkan karyawan dan tenaga kerja pun bertambah menjadi 46 orang dan sampai sekarang menjadi 114 karyawan.

## **2.2 Visi dan Misi**

### **2.2.1 Visi Perusahaan**

1. Menjadikan CV. Mandiri Makin Makmur Palembang sebagai salah satu distributor terbaik untuk wilayah Sumatra – Indonesia.
2. Menjadi perusahaan yang Terpercaya, meliputi sumber daya manusia yang Handal Dan Sistem pengelolaan keuangan yang solid.

### **2.2.2 Misi Perusahaan**

1. Sumber daya manusia yang memiliki karakter dan kompeten untuk bersaing di era globalisasi.
2. Memiliki struktur keuangan yang kuat dan mandiri.
3. Mengembangkan *franchise system* untuk memasarkan produk-produk (*Men, women, kids*) secara ritel.
4. Menjalankan operasional management system yang profesional, efisien dan sesuai dengan standar ISO didukung oleh IT yang terpadu.
5. Peningkatan kesejahteraan jasmani dan rohani karyawan yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

### **2.3 Struktur Organisasi**

Kemampuan di dalam menyusun struktur organisasi mencerminkan kemampuan dari pimpinan dalam mengelola organisasi, karena stuktur organisasi menggambarkan susunan kerja yang disertai dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari orang yang terlibat didalamnya.

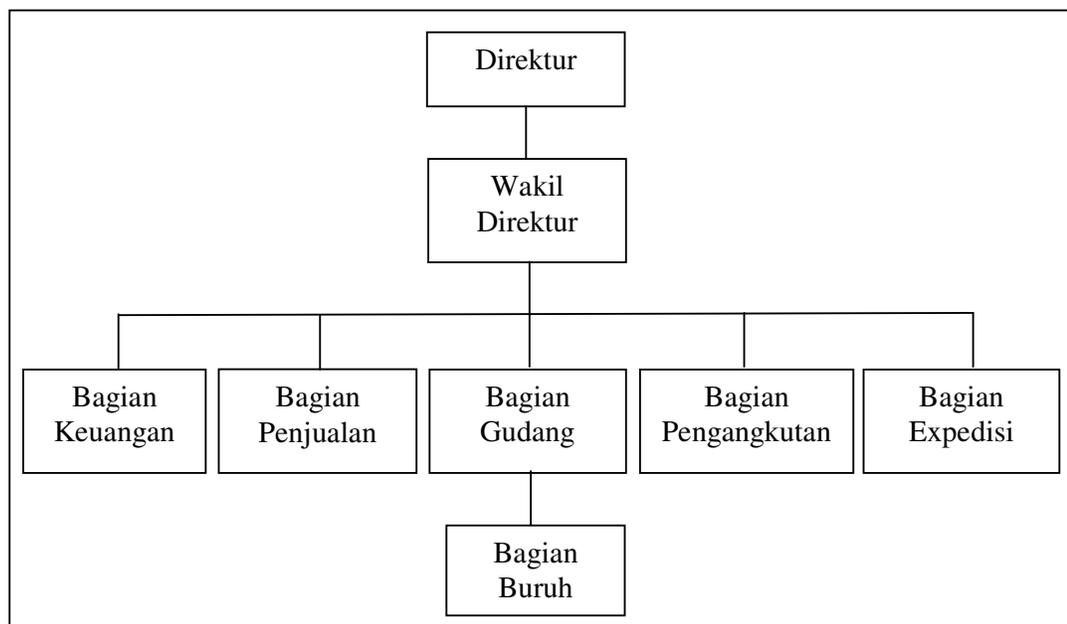
Organisasi merupakan perangkat sosial dan teknologis yang terdiri dari faktor-faktor manusia dan fisik. Bantuan dari penerapan teknologi, manusia melaksanakan fungsi atau tugas yang menuntun kepada tercapainya sasaran yang ditentukan secara rasional. Organisasi merupakan unit pemrosesan yang mengubah masukan tertentu dari lingkungan menjadi keluaran tertentu yang diinginkan.

Penyusunan stuktur organisasi meskipun itu organisasi tersebut tidak begitu besar, maka terlebih dahulu perlu disusun suatu rencana kerjanya. Organisasi umumnya diartikan sebagai wadah serta proses kerja sama sejumlah orang yang terlibat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk pencapaian tujuan organisasi ataupun perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil langsung dari proses organisasi adalah penciptaan struktur organisasi. Struktur adalah kerangka dasar dari hubungan formal yang telah disusun. Fungsi struktur adalah untuk membantu dalam mengatur dan mengarahkan usaha-usaha yang dilakukan dalam organisasi, sehingga dengan demikian usaha-usaha dan konsisten dengan sasaran organisasi.

Adanya struktur organisasi yang tersusun dengan baik, maka dapat diketahui susunan organisasi perusahaan tersebut, fungsi, wewenang, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan.

Bentuk stuktur organisasi CV. Mandiri Makin Makmur Palembang dapat dilihat pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang, 2011

#### **2.4 Uraian Tugas dan Tanggung jawab**

Uraian tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan pada CV.

Mandiri Makin Makmur Palembang adalah sebagai berikut :

### 1. Direktur

Merupakan *motivator* atau penggerak di dalam menjalankan perusahaan atau operasional suatu perusahaan.

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Memimpin atau mengelola perusahaan baik secara intern maupun ekstern dalam secara hal yang menyangkut kelanjutan perusahaan dan berhak untuk memutuskan suatu persoalan atas dasar mufakat bersama, serta mengadakan pendekatan atas nama perusahaan.
- b. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari direktur dapat memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada wakil direktur.
- c. Direktur menentukan garis-garis kebijakan perusahaan yang berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.
- d. Direktur dapat mengadakan ikatan atau kontak kerja pada pihak ekstern.

### 2. Wakil Direktur

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Membantu direktur melakukan pekerjaan mengelola perusahaan.
- b. Membantu direktur memimpin perusahaan.
- c. Memberikan masukan kepada pimpinan untuk kemajuan perusahaan.
- d. Menguasai semua pekerja didalam perusahaan.

### 3. Bagian Keuangan

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Memberikan gaji atau upah kepada karyawan.
- b. Mengeluarkan ongkos-ongkos untuk biaya operasional perusahaan.
- c. Mengawasi dan melaksanakan administrasi hutang dan piutang perusahaan.
- d. Melaksanakan koordinasi tugas-tugas keuangan yang meliputi administrasi.

#### 4. Bagian Penjualan

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengatur dan mengawasi kegiatan para salesman dalam menawarkan produk.
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan penjualan.
- c. Mengeluarkan surat-surat atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melakukan penjualan.
- d. Memberikan data penjualan kepada manajer pemasaran

#### 5. Bagian Gudang

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.
- b. Mengatur penyimpanan barang-barang dagang dengan kondisi yang baik, teratur, rapih dan aman.
- c. Melakukan pencatatan persediaan barang dagang dan secara rutin membuat laporannya kepada manajer produksi.

#### 6. Bagian Buruh

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas proses pengepakan barang dagang.
- b. Mengerjakan proses pengepakan barang dagang dll.

#### 7. Bagian Pengangkutan

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab mengangkat barang dagang yang di beli dari pabrik atau barang dagang yang akan di jual kembali.
- b. Menjaga barang dagang dengan hati-hati pada saat membawanya.

#### 8. Bagian Expedisi

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas pengiriman pesanan barang dagang kepada agen dan konsumen.
- b. Mengantarkan pesanan agen dan konsumen sesuai dengan surat jalannya.

### **2.5 Aktivitas Perusahaan**

Pada dasarnya perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi barang. Suatu perusahaan biasanya merupakan salah satu mata rantai dari saluran distribusi antara produsen dan konsumen baik konsumen industri atau konsumen akhir. Dengan kata lain, perusahaan dagang sebenarnya adalah perantara penjualan barang dari produsen ke konsumen atau pemakai.

Tujuan dari suatu usaha adalah mendapatkan laba, laba tersebut untuk meningkatkan kemampuan dan mempertahankan perusahaan. Setiap aktivitas perusahaan mencerminkan keefektifan organisasi karena dari aktivitas perusahaan akan terlihat kemampuan karyawan yang ada dalam melaksanakan tugas berdasarkan fungsi atau jabatan masing-masing.

Karakteristik dan kegiatan utama perusahaan dagang CV. Mandiri Makin Makmur Palembang adalah sebagai berikut :

1. Melakukan transaksi pembelian barang dagang, baik secara tunai maupun kredit
2. Melakukan pembayaran utang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan.
3. Menerima pembayaran/pelunasan piutang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan
4. Melakukan penyimpanan barang dagang selama belum dijual dan diserahkan kepada pembeli.
5. Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (mengolah/mengubah bentuk).
6. Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang .

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang, maka bab ini penulis akan membahas dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut. Dalam melakukan kegiatannya CV. Mandiri Makin Makmur Palembang memerlukan suatu perencanaan yang tepat untuk mendukung tercapainya efisiensi dan efektifitas tujuan perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk memperoleh laba.

Analisis pengakuan hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang akan menekankan pada aspek pengakuan saja untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian pengakuan akuntansi dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Untuk mengetahui pengakuan akuntansi atas hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang, berikut tabel rekapitulasi hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur periode 2008 sampai dengan 2010.

**Tabel 3.1**  
**Laporan Rekapitulasi Hutang Jangka Pendek**  
**CV. Mandiri Makin Makmur Palembang**  
**Periode 2008 - 2010**

<b>Keterangan KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Hutang Dagang ( <i>Account Payable</i> )	Rp.15,387,212,501	Rp.12,106,044,392	Rp.16,138,200,149
Utang Biaya/Beban-beban yang masih harus dibayar ( <i>Accrual Liabilities</i> )	Rp. 2,406,556,052	Rp. 2,042,756,339	Rp. 3,000,143,303
Hutang Pajak	Rp. 2,706,864,444	Rp. 1,106,044,392	Rp. 1,716,924,335
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo	Rp. 300,000,000	Rp. 200,000,000	Rp. 100,000,000
Hutang Lain-Lain	Rp. 712,468,856	Rp. 106,044,392	Rp. 138,200,149
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	Rp.21,243,101,853	Rp.15,560,889,515	Rp.21,093,467,936

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang

Tabel 3.1 di atas menjelaskan laporan rekapitulasi jumlah *hutang jangka pendek* pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang periode 2008 sampai dengan 2010. Jumlah hutang jangka pendek tahun 2008 sebesar Rp.21,243,101,853,- dan pada tahun 2009 senilai Rp.15,560,889,515,- serta pada tahun 2010 senilai Rp.21,093,467,936,- dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2009 hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang mengalami penurunan sebesar Rp.5,682,212,338,- sedangkan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar

Rp.5,532,578,421,- Ternyata diketahui, jumlah hutang jangka pendek mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi.

Perlakuan akuntansi kewajiban jangka pendek mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan. Setiap akun dari pos kewajiban jangka pendek akan ditelaah dari tiga aspek perlakuan akuntansi tersebut.

a) Pengakuan hutang jangka pendek

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang mengakui hutang jangka Pendek pada saat terjadi penyerahan hak milik dari penjual kepada pembeli.

b) Pengukuran hutang jangka pendek

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang mencatat hutang jangka pendek sebesar nilai nominal.

c) Penyajian dan Pengungkapan hutang jangka pendek

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang menyajikan dan mengungkan hutang jangka pendek di kelompokkan pada hutang yang harus dilaporkan paling atas dalam neraca. Penyajian yang umum dilakuakn CV. Mandiri Makin Makmur Palembang adalah dengan mencantumkan hutang dagang paling atas kemudian berikutnya hutang lancar lainnya.

Berdasarkan batasan masalah yang telah di sebutkan pada bab 1 diatas bahwa penulis membatasi masalah hanya pada pengakuan akuntansi atas hutang

jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang yang menuju pada hutang dagang (*Account Payable*) dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

### 3.1.1 Analisis Pengakuan Akuntansi Hutang Jangka Pendek pada Perusahaan

#### 3.1.1.1 Hutang Dagang (*Account Payable*)

Menurut CV. Mandiri Makin Makmur Palembang Timbulnya hutang dagang (*account Payable*) adalah dari kegiatan atau operasional perusahaan, karena adanya pembelian barang atau jasa dan harus dilunasi paling lama dalam waktu 1 (satu) tahun, atau sesuai syarat perjanjian pembelian barang. Pada dasarnya hutang dicatat pada saat terjadi penyerahan hak milik dari penjual kepada pembeli. Tetapi dalam praktek, hutang dicatat pada saat faktur diterima atau barang-barang diserahkan dengan alasan kepraktisan.

Berikut transaksi-transaksi dan jurnal pembelian hutang dagang (*Account Payable*) yang dilakukan CV. Mandiri Makin Makmur Palembang selama periode 2008.

Pada tanggal 02 Januari 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta senilai Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Jakarta Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008	02	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 03 Januari 2008 dari PT.Peronal Sukses Jakarta senilai Rp.12.240.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp.38.151.300,00 dengan syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Jan	03	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp.12.240.000,00	Rp.12.240.000,00
		PT.Peronal	2/5, n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 38.151.300,00	Rp. 38.151.300,00

Pada tanggal 05 Januari 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia senilai Rp.35.640.000,00 dengan syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Jan	05	PT.Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.35.640.000,00	Rp.35.640.000,00

Tanggal 11 Januari 2008 dibeli barang dagang dari PT.Jawa Plasindo Jakarta senilai Rp.32.245.000,00 dan dari PT.Sumbereva Indonusa Rp.12.145.140,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Jan	11	PT.Jawa Plasindo		Pembelian Kas	Rp.32.245.000,00	Rp.32.245.000,00
		PT.Sumbereva.I		Pembelian Kas	Rp.12.145.140,00	Rp.12.145.140,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 14 Januari 2008 dari PT.Samie Sahari Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.20.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Jan	14	PT.Samie Sahari		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.20.000.000,00	Rp.20.000.000,00

Tanggal 28 Januari 2008 dibeli barang dagan pada PT. Yahi Utama Jakarta Rp.244.809.375,00 dan dari PT. Sinar Jawa Abadi senilai Rp.27.237.540,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Jan	28	PT.Yahi Utama		Pembelian Kas	Rp.244.809.375,00	Rp.244.809.375,00
		PT.Sinar Jawa Abadi		Pembelian Kas	Rp. 27.237.540,00	Rp. 27.237.540,00

Pada tanggal 01 Februari 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sumbereva Indonusa Jakarta senilai Rp.29.433.150,00 dan dari PT.Hero Jakarta senilai Rp.47.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	01	PT.Sumbereva.I		Pembelian Kas	Rp.29.433.150,00	Rp.29.433.150,00
		PT.Hero		Pembelian Kas	Rp.47.000.000,00	Rp.47.000.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 10 Februari 2008 dari PT.Sumbereva Indonusa Jakarta Rp.17.100.000,00 dan dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp.31.595.900,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	10	PT.Sumbereva. I		Pembelian Kas	Rp.17.100.000,00	Rp.17.100.000,00
		PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp.31.595.900,00	Rp.31.595.900,00

Pada tanggal 11 Februari 2008 dibeli barang dagang dari PT.Atlantis Indonesia Rp.31.340.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	11	PT.Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.31.340.000,00	Rp.31.340.000,00

Pada tanggal 15 Februari 2008 dibeli barang dagang dari PT.Samie sahari Jakarta senilai Rp. 4.000.000,00 syarat 2/10,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	15	PT.Samie Sahari	2/10,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.4.000.000,00	Rp.4.000.000,00

Pada tanggal 18 Februari 208 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 21.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 30.000.000,00 dengan syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	18	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 21.000.000,00	Rp. 21.000.000,00
		PT.Peronal	2/5, n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 30.000.000,00	Rp. 30.000.000,00

Pada tanggal 20 Februari 2008 Dibeli barang dagang dari PT.Atlantis Indonesia Rp.35.640.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Feb	20	PT.Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.35.640.000,00	Rp.35.640.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 10 Maret 2008 dari PT.Yahi Utama Jakarta Rp.141.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.21.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	10	PT.Yahi Utama		Pembelian Kas	Rp.141.375.000,00	Rp.141.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp. 21.000.000,00	Rp. 21.000.000,00

Dibeli barang dari PT.Suryanusa Abadi pada tanggal 12 Maret 2008 senilai Rp. 33.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	12	PT.Suryanusa Abadi		Pembelian Kas	Rp. 33.000.000,00	Rp. 33.000.000,00
		PT. Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Pada tanggal 15 Maret 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 35.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	15	PT.Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 35.000.000,00	Rp. 35.000.000,00

Pada tanggal 23 Maret 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Cipta Laba Mandiri Rp.7.338.600,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	23	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Cipta laba Mandiri		Pembelian Kas	Rp. 7.338.600,00	Rp. 7.338.600,00

Tanggal 24 Maret 2008 dibeli barang dagang dari PT.Jawa Plasindo Jakarta Rp.52.595.279,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	24	PT.Jawa Plasindo		Pembelian Kas	Rp.52.595.279,00	Rp.52.595.279,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 April	11	PT.Samie Sahari	2/10,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 17.000.000,00	Rp. 17.000.000,00

Pada tanggal 28 Maret 2008 dibeli barang dagang dari PT.Jawa Plasindo Jakarta

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Maret	28	PT.Jawa Plasindo		Pembelian Kas	Rp.54.375.070,00	Rp.54.375.070,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.105.000,00	Rp.22.105.000,00

Rp.54.375.070,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.105.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit

Pada tanggal 01 April 2008 Dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.900.000,00 secara tunai.

2008 Apri 1	01	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.900.000,00	Rp.22.900.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Apri 1	02	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.600.000,00	Rp.14.600.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.29.400.900,00	Rp.29.400.900,00

Pada tanggal 02 April 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.600.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.29.400.900,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 April	18	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 31.000.000,00	Rp. 31.000.000,00
Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 April	05	PT.Jawa Plasindo		Pembelian Kas	Rp.5.000.00,00	Rp.5.000.000,00

Pada tanggal 05 April 2008 dibeli barang dagang dari PT Jawa Plasindo Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 11 April 2008 dibeli barang dagang dari PT Samie sahari Jakarta Rp. 17.000.000,00 syarat 2/10,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
---------	------------	-------------------	------------	-------	--------

Pada tanggal 18 April 2008 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 31.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 25 April 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 April 25	PT Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 02 Mei 2008 dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

<b>2008 Mai</b>	<b>02</b>	<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Dibeli barang pada tanggal 03 Mai 2008 dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008 Mai</b>	<b>03</b>	<b>PT.Peronal Sukses</b>		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		<b>PT.Peronal</b>	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit

Dibeli barang dagang pada tanggal 05 Mai 2008 dari PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

<b>2008 Mai</b>	<b>05</b>	<b>PT Atlantis Indonesia</b>	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
---------------------	-----------	----------------------------------	-----------	----------------------------	------------------	------------------

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008 Mai</b>	<b>11</b>	<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Pada tanggal 11 Mai 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008 Mai</b>	<b>14</b>	<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian Kas	Rp.15.400.000,00	Rp.15.400.000,00
		<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian Kas	Rp.20.000.000,00	Rp.20.000.000,00

Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Dibeli barang dagang pada tanggal 14 Mai 2008 dari PT.Sinar Kota Jakarta

Rp.15.400.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.20.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 03 Juni 2008 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Juni	05	PT Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal 05 Juni 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit

5.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Juni	03	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Pada tanggal 11 Juni 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

<b>2008</b>	<b>Juni</b>	<b>11</b>	<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
			<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 14 Juni 2008 dibeli barang dagang dari PT.Peronal Sukses Makmur Jakarta Rp.3.256.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.20.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 28 Juni 2008 Dibeli barang dagang dari PT.Sumbereva Indonusa Jakarta Rp.23.075.500,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit	
<b>2008</b>	<b>Juni</b>	<b>14</b>	<b>PT.Peronal Sukses</b>		Pembelian Kas	Rp .3.256.000,00	Rp. 3.256.000,00
			<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian Kas	Rp.20.000.000,00	Rp.20.000.000,00

tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Juni	28	PT.Sumbereva Indonusa		Pembelian Kas	Rp.23.075.500,00	Rp.23.075.500,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Pada tanggal 05 Juli 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Juli	05	PT .Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit

Dibeli barang dagang dari PT Samie sahari Jakarta Rp. 4.000.000,00 syarat 2/10,n/30 pada tanggal 11 Juli 2008.

<b>2008 Juli</b>	<b>11</b>	<b>PT.Samie Sahari</b>	2/10,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00
----------------------	-----------	----------------------------	-----------	----------------------------	------------------	------------------

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008 Juli</b>	<b>18</b>	<b>PT.Peronal Sukses</b>		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		<b>PT.Peronal</b>	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Pada tanggal 18 Juli dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 02 Agustus 2008 dibeli barang dagang dari PT.Samie Sahari Jakarta Rp.28.305.000,00 dan dari PT.Jawa Plasindo Rp.33.209.000,00 secara tunai.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008 Ags</b>	<b>03</b>	<b>PT.Peronal Sukses</b>		Pembelian Kas	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00
		<b>PT.Peronal</b>	2/5, n/3	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 39.700.000,00	Rp. 39.700.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Dibeli barang dari pada tanggal 03 Agustus 2008 dari PT.Peronal Sukses

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
---------	------------	-------------------	------------	-------	--------

Makmur Rp. 4.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp.

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Ags 02	PT.Samie Sahari		Pembelian Kas	Rp. 28.305.000,00	Rp. 28.305.000,00
	PT.Jawa Plasindo		Pembelian Kas	Rp. 33.209.000,00	Rp. 33.209.000,00

39.700.000,00 syarat 2/5 n/30.

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Ags 11	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
	PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.45.100.000,00	Rp.45.100.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia pada tanggal 05 Agustus 2008 sebesar Rp. 5.000.000,00 dengan syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang .

<b>2008</b>	<b>Ags</b>	<b>05</b>	<b>PT.Atlantis Indonesia</b>	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
-------------	------------	-----------	----------------------------------	-----------	----------------------------	------------------	------------------

Pada tanggal 11 Agustus 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008</b>	<b>Sep</b>	<b>03</b>	<b>PT.Atlantis Indonesia</b>	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.15.000.000,00 Rp.15.000.000,00

Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.45.100.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 01 September 2008 dibeli barang dagang dari PT.Multi Daya Cipta Jakarta Rp.19.775.000,00 dan dari PT.Jawa Plasindo Rp.22.389.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Di tanggal 03 September 2008 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 15.000.000,00 syarat 10/5,n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008</b>	<b>Sep</b>	<b>01</b>	<b>PT.Multi Daya Cipta</b>	Pembelian Kas	Rp.19.775.000,00	Rp.19.775.000,00
			<b>PT.Jawa Plasindo</b>	Pembelian Kas	Rp.22.389.000,00	Rp.22.389.000,00

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Sep	12	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

Pada tanggal 05 September 2008 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
---------	--	------------	-------------------	------------	-------	--------

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Sep	05	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp.2.000.000,00	Rp.2.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp.3.000.000,00	Rp.3.000.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 12 September 2008 dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

14 September 2008 dibeli barang dagang dari PT.Hero Jakarta Rp.15.305.000,00 dan dari PT.Sumbereva Indonusa Rp.22.908.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

<b>2008</b>		<b>PT.Hero</b>		Pembelian	Rp.15.305.000,00	
<b>Sep</b>	<b>14</b>			Kas		Rp.15.305.000,00
		<b>PT.Sumbereva</b>		Pembelian	Rp.22.908.000,00	
		<b>Indonusa</b>		Kas		Rp.22.908.000,00

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008</b>		<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian	Rp. 10.375.000,00	
<b>Okt</b>	<b>01</b>			Kas		Rp. 10.375.000,00
		<b>PT.Yahi Utama</b>		Pembelian	Rp.235.000.000,00	
				Kas		Rp.235.000.000,00

30 September 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 01 Oktober 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.10.375.000,00 dan dari PT.Yahi Utama Rp.235.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
<b>2008</b>		<b>PT.Sinar Kota</b>		Pembelian	Rp.14.375.000,00	
<b>Sep</b>	<b>30</b>			Kas		Rp.14.375.000,00
		<b>PT.Wijaya Sentosa</b>		Pembelian	Rp.22.000.000,00	
				Kas		Rp.22.000.000,00

Dibeli barang dagang pada tanggal 02 Oktober 2008 dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30 pada tanggal 05 Oktober .

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Okt	11	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00

Pada tanggal 11 Oktober 2008 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Okt	02	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.22.000.000,00	Rp.22.000.000,00

2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 4.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Okt	05	PT Atlantis Indonesia	10/5,n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00

Pada tanggal 02 November 2008 dibeli barang dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 3.400.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 4.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Nov	10	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.19.375.000,00	Rp.19.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp.29.000.000,00	Rp.29.000.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

10 November 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.19.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.29.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Nov	02	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 3.400.000,00	Rp. 2.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00

Pada tanggal 21 November 2008 dibeli barang dagang dari PT.Samie Sahari

Jakarta Rp.28.305.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Dibeli barang pada tanggal 30 November 2008 dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Des	02	PT.Sinar Kota		Pembelian Kas	Rp.14.375.000,00	Rp.14.375.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Pada tanggal 02 Desember 2008 dibeli barang dagang dari PT.Sinar Kota Jakarta Rp.14.375.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Nov	21	PT.Samie Sahari		Pembelian Kas	Rp.28.305.000,00	Rp.28.305.000,00

Dibeli barang pada tanggal 13 Desember 2008 dari PT.Peronal Sukses Makmur Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari PT. Peronal Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30.

Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Nov	30	PT.Peronal Sukses		Pembelian Kas	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
		PT. Peronal	2/5 n/30	Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Pada tanggal 27 Desember 2008 dibeli barang dagang dari PT.Yahi Utama Rp.234.899.000,00 dan dari PT.Wijaya Sentosa Rp.22.000.000,00 secara tunai.  
 Jurnal Pembelian yang dicatat CV. Mandiri Makin Makmur Palembang :

### 3.1.1.2 Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo

Berikut transaksi hutang jangka panjang yang jatuh tempoh menjadi jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang selama periode 2008.

**Tabel 3.2**  
**Laporan Transaksi Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang Periode 2008**

Tahun		Tanggal		Keterangan		
2008		01 Januari		Pada tanggal 1 Januari 2008, CV. Mandiri Makin Makmur Palembang memiliki hutang jangka panjang kepada Bank sebesar Rp.300.000.000,00		
Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Des	13	PT.Peronal Sukses	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00
		PT.Peronal	2/5 n/30	Pembelian Hutang Dagang	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang

Dari tabel data transaksi hutang jangka panjang diatas dapat dilihat bahwa CV. Mandiri Makin Makmur Palembang per tanggal 01 Januari 2008 meminjam

Tanggal		Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Debit	Kredit
2008 Des	27	PT.Yahi Utama		Pembelian Kas	Rp.234.899.000,00	Rp.234.899.000,00
		PT.Wijaya Sentosa		Pembelian Kas	Rp. 22.000.000,00	Rp. 22.000.000,00

uang kepada Bank senilai Rp.300.000.000,00 dengan syarat dalam 3 tahun harus dilunasi dan bunga 5%, serta pada tanggal 31 Desember 2008.

CV. Mandiri Makin Makmur Palembang menjurnal hutang jangka panjang yang jatuh tempo hanya pada akhir pembayaran hutang, jadi setelah semua hutang terlunasi selama 3 tahun CV. Mandiri Makin Makmur baru mengadakan penjurnalan.

Berikut hasil penjurnalan dan laporan neraca CV. Mandiri Makin Makmur Palembang pada transaksi hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

**Tabel 3.3**  
**Laporan Jurnal Umum Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang Periode 2008**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari	Kas Hutang Bank	Rp.300.000.000,00	Rp.300.000.000,00
21 Des 2008	Biaya Bunga (Rp.300jt x 5%) Hutang Bunga	Rp. 15.000.000,00	Rp. 15.000.000,00
01 Jan 2009	Hutang Bank Hutang Bunga Kas	Rp.100.000.000,00 Rp. 15.000.000,00	Rp.115.000.000,00
31 Des 2009	Biaya Bunga (Rp.200jt x 5%) Hutang Bunga	Rp. 10.000.000,00	Rp. 10.000.000,00
01 Jan 2010	Hutang Bank Hutang Bunga Kas	Rp.100.000.000,00 Rp. 10.000.000,00	Rp.110.000.000,00
31 Des 2010	Biaya Bunga Hutang Bunga	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
01 Jan 2011	Hutang Bank Hutang Bunga Kas	Rp.100.000.000,00 Rp. 5.000.000,00	Rp.105.000.000,00

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

**Tabel 3.4**  
**CV. Mandiri Makin Makmur Palembang**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2008**

<b>Kewajiban Lanjar :</b>	
Hutang Bank	Rp.100.000.000,00
Hutang Bunga	Rp. 15.000.000,00
<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
Hutang Bank	Rp.200.000.000,00

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

**Tabel 3.5**  
**CV. Mandiri Makin Makmur Palembang**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2009**

<b>Kewajiban Lanjar :</b>	
Hutang Bank	Rp.100.000.000,00
Hutang Bunga	Rp. 10.000.000,00
<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
Hutang Bank	Rp.100.000.000,00

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

**Tabel 3.6**  
**CV. Mandiri Makin Makmur Palembang**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2010**

<b>Kewajiban Lanjar :</b>	
Hutang Bank	Rp.100.000.000,00
Hutang Bunga	Rp. 5.000.000,00
<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
Hutang Bank	Rp.0,00

Sumber : CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

### 3.1.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Hutang Jangka Pendek menurut

Tanggal	Perusahaan	Syarat Pembayaran	Keterangan	Pembelian
---------	------------	----------------------	------------	-----------

---

#### Analisis

Berikut tabel jurnal umum menurut hasil analisis penulis pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang.

#### 3.1.2.1 Hutang Dagang (*Account Payable*)

					Debit	Kredit
Januari	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 38.151.300,00	Rp. 763.026,00 Rp.37.388.274,00
	09	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 35.640.000,00	Rp. 3.564.000,00 Rp.32.076.000,00
Februari	15	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 31.340.000,00	Rp. 3.134.000,00 Rp.28.206.000,00
	21	PT.Samie Sahari	2/10, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 4.000.000,00	Rp. 80.000,00 Rp. 3.920.000,00
	21	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 30.000.000,00	Rp. 600.000,00 Rp.29.400.000,00
	25	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 35.640.000,00	Rp. 3.564.000,00 Rp.32.076.000,00
Maret	15	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 60.000,00 Rp. 2.940.000,00
	15	PT.Atlantis Indonesia		Pembelian Kas	Rp. 35.000.000,00	Rp. 35.000.000,00
<b>Ket:</b> Setelah dilakukan penganalisisan ulang diketahui bahwa pada pembelian barang dagang pada PT.Atlantis Indonesia tgl 15 Maret 2008 dibayar secara Tunai,tanpa adapotongan.						
April	11	PT.Samie Sahari		Hutang Dagang Retur Pembelian (Pengembalian barang kepada penjual)	Rp. 17.000.000,00	Rp. 17.000.000,00
	20	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 31.000.000,00	Rp. 620.000,00 Rp.30.380.000,00
	30	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
<b>Ket:</b> Diketahui pada tanggal 11 April barang-barang yang dibeli dari PT.Samie Sahari dengan produk obat mata lotte sebagian rusak akibat tertimpah barang yang keras, untuk itu CV. Mandiri Makin Makmur mengembalikan barang kepada penjual (Retur Pembelian).						
Mei	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 60.000,00 Rp. 2.940.000,00
	10	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
Juni	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 60.000,00 Rp. 2.940.000,00

	09	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
<b>Juli</b>	10	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
	15	PT.Samie Sahari	2/10, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 4.000.000,00	Rp. 80.000,00 Rp. 3.920.000,00
	21	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 60.000,00 Rp. 2.940.000,00
	30	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
<b>Agustus</b>	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 39.700.000,00	Rp. 794.000,00 Rp. 38.906.000,00
	10	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
<b>September</b>	05	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 15.000.000,00	Rp. 1.500.000,00 Rp. 3.500.000,00
	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Retur Pembelian (Pengembalian barang kepada penjual)	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00
<b>Ket:</b> Diketahui pada tanggal 05 September barang-barang yang dibeli kepada PT.Peronal dengan produk kartu remi Gold Fish sebagian rusak akibat pada saat pengiriman barang terjadi hujan,dan bagian expedisi lupa menutup sebagian barang , untuk itu CV. Mandiri Makin Makmur mengembalikan barang kepada penjual (Retur Pembelian).						
<b>Oktober</b>	07	PT.Atlantis Indonesia	10/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00 Rp. 4.500.000,00
	11	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 4.000.000,00	Rp. 80.000,00 Rp. 3.920.000,00
<b>November</b>	05	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 4.000.000,00	Rp. 80.000,00 Rp. 3.920.000,00
<b>Desember</b>	13	PT.Peronal	2/5, n/30	Hutang Dagang Pot.Pembelian Kas	Rp. 3.000.000,00	Rp. 60.000,00 Rp. 2.940.000,00

### 3.1.2.2 Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo

Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek. Berikut jurnal menurut analisis yang dilakukan penulis :

**Pada saat menerima uang dari Bank Jurnal yang harus dibuat sbb :**

**Tabel 3.7**  
**Laporan Jurnal Umum Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Menurut Analisis Tahun 2008**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
01 Jan 2008	Kas Hutang Jangka Panjang	Rp.300.000.00,00	Rp.300.000.000,00

**Pada akhir tahun perbukuan dilakukan jurnal penyesuaian sbb :**

**Tabel 3.8**  
**Laporan Jurnal Umum Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Menurut Analisis Tahun 2008**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31 Des 2008	Hutang Jangka Panjang Hutang Jangka Pendek (Cicilan Hutang Jangka Panjang) Beban Bunga Kas	Rp.100.000.00,00  Rp.15.000.000,00	Rp.100.000.000,00  Rp. 15.000.000,00

Memindahkan hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun ke-1 menjadi hutang jangka pendek atau mengakui hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun ini.

### 3.2 Analisis Masalah

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan; atau
- b) Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Semua kewajiban di luar itu harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

Hutang lancar adalah kelompok hutang yang harus dilaporkan paling atas dalam neraca. Dalam kelompok ini, setiap jenis hutang dicantumkan secara terpisah dan informasi mengenai jangka waktu utang wesel serta informasi penting lainnya harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perlakuan akuntansi kewajiban jangka pendek mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan. Setiap akun dari pos kewajiban jangka pendek akan ditelaah dari tiga aspek perlakuan akuntansi di atas. Menurut analisis akibat dari kesalahan mencatat pembelian itu berpengaruh terhadap neraca.

Setelah penulis mengamati aktivitas pengakuan hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang berdasarkan data-data di atas, bahwa pengakuan akuntansi atas hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang sudah cukup baik. Meskipun ada kegiatan yang tidak sesuai diantaranya yaitu adanya kesalahan pencatatan pada pembelian barang atau pencatatan hutang dagang, retur pembelian potongan pembelian dan keterlambatan pembayaran hutang serta lupa mencatat transaksi-transaksi hutang karena menurut hasil penelitian penulis bahwa sebagian kecil dari hal-hal tersebut merupakan kebijakan dari perusahaan serta dari pengambilan keputusan

perusahaan walaupun hal ini tidak sesuai seperti aturan yang telah dibuat oleh manajemen standar akuntansi keuangan, serta harus memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat. pada dasarnya perusahaan harus lebih teliti dalam mencatat laporan keuangnya,serta perusahaan harus menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan pendanaan kembali.

### 3.3 Pemecahan Masalah

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya. Berikut hasil hutang jangka pendek menurut perusahaan dan menurut analisis :

**Tabel 3.9**  
**Laporan Hasil Hutang Jangka Pendek menurut Perusahaan dan Analisis**  
**Periode 2008**

<b>Keterangan</b>	<b>Menurut Perusahaan</b>	<b>Menurut Analisis</b>
Pembelian	Rp. 15,387,212,501,00	Rp. 15,387,212,501,00
Kas	Rp. 15.379.212.501,00	Rp. 15.379.212.501,00
Hutang Dagang	Rp. 15,387,212,501,00	Rp. 15,379.212.501,00
Pot.Pembelian	Rp. 18,595,026,00	Rp. 15,095,026,00
Retur	-	Rp. 20,000,000,00

Hutang Jk.Panjang yang jatuh tempo	Rp. 100,000,000,00	Rp. 115,000,000,00
---------------------------------------	--------------------	--------------------

Setelah melihat hasil perbedaan diatas bahwa dapat dikatakan secara teoritis, kewajiban harus diukur oleh nilai sekarang pengeluaran kas masa depan yang diperlukan untuk melikuidasinya. Dalam praktek, kewajiban lancar biasanya dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada nilai penuh jatuh temponya. Namun dalam pengakuanya terkadang diakui salah dalam penempatan dan salah dalam pembuatan jurnal, Akun kewajiban lancar umumnya disajikan sebagai klasifikasi pertama dalam kelompok kewajiban pada neraca.

Dalam kelompok kewajiban lancar akun-akun itu dapat dicatat menurut jatuh temponya, dalam jumlah yang menurun, atau menurut preferensi likuidasinya. Informasi yang terinci dan bersifat tambahan mengenai kewajiban lancar harus memadai untuk memenuhi persyaratan pengungkapan penuh.

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Setelah melihat permasalahan pengakuan akuntansi atas hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

Dalam aktivitas pengakuan akuntansi atas hutang jangka pendek sudah cukup baik. Dilihat dari prosedur aspek, yaitu pengakuan. Meskipun masih adanya sedikit kekurangan yang bisa dilihat dari sistem pencatatan berbagai aturan tata buku yang mengharuskan mencatat transaksi berulang kali mulai dari mencatat jurnal, mengklasifikasi transaksi, posting ke buku besar , membuat neraca lajur, menyusun laporan rugi laba, neraca sampai proses tutup buku dan sebagainya, dengan terlalu banyaknya berbagai macam pencatatan dan peraturan sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan pembayaran, lupa mencatat transaksi-transaksi, serta lupa mengklasifikasikan perlakuan-perlakuan yang sesuai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 revisi tahun 2009 yang ada tentang hutang jangka pendek.

Meskipun masih adanya sedikit kekurangan yang bisa dilihat dari berbagai macam kegiatan sistem pencatatan dan pengakuan, keterlambatan pembayaran dan lain sebagainya, Sebaiknya dalam pengeluaran entitas mengungkapkan di laporan posisi keuangan atau di catatan atas laporan keuangan, sub- klasifikasi pos-pos yang disajikan, dan diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasi entitas.

Rincian yang tercakup dalam sub-klasifikasi, tergantung pada persyaratan SAK serta ukuran, sifat, dan fungsi dari jumlah dari masing-masing pos yang bersangkutan harus konsisten dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **4.2 Saran**

Penulis menyarankan agar dalam pengakuan akuntansi atas hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang harus benar dijadikan sebuah pemahaman yang berharga dalam menjalankan tugasnya dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Agar hutang jangka pendek pada CV. Mandiri Makin Makmur Palembang tersebut sejalan dengan aktivitas yang akan dijalankan bersama sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sebaiknya CV. Mandiri Makin Makmur Palembang harus lebih menjalankan segala kegiatan pencatatan laporan keuangan hutang jangka pendek sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Semoga saran ini dapat dijadikan bahan masukan bagi CV. Mandiri Makin Makmur Palembang khususnya pada hutang jangka pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Rahmat 2009 , *Modul Penerapan Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang*. Akuntansi Keuangan.
- Halim, Abdul, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Buku 1. SalembaEmpat, Jakarta.
- Herdudi, 2009, *Modul Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang*. Akuntansi Keuangan 2.
- James, dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia buku 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Libbi, Robert dan Patricia A Libby. 2008. *Akuntansi Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, 2008, *Akuntansi Keuangan : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa Audit ; STIE YKPN*, Yogyakarta.
- Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Skousen, Kfred, dkk. 2009. *Buku 1 Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) : *Penyajian Laporan Keuangan* terdiri dari paragraf 1-138. Jakarta.